

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. (Indryani,2016). Retensio plasenta tersebut disebabkan oleh sisa plasenta dan selaput ketuban yang tertinggal. Diagnosa ini ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan plasenta dan selaputnya. Tanda-tanda retensio plasenta apabila pemeriksaan tersebut terdapat area robekan plasenta tidak lengkap dan tercabik-cabik. Bila plasenta tetap tertinggal dalam uterus setengah jam setelah anak lahir disebut dengan retensio plasenta. Plasenta yang sukar dilepaskan dengan pertolongan aktif kala III disebabkan oleh adhesi yang kuat antara plasenta dan uterus. (Prawirohardjo,2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. AKI di Indonesia hingga tahun 2019 masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes,2019).

Di Indonesia kasus kematian ibu terbesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan. Faktor utama penyebab kematian ibu pada saat persalinan yaitu perdarahan (40,23%). Berdasarkan hasil prasurevei angka kejadian perdarahan di Lampung terdapat 119 kasus (10,5%) dari 1.103 persalinan. Penyebab perdarahan tersebut adalah retensio plasenta (3,2%). (Kristianingsih, 2019).

Menurut data pada tahun 2020 di TPMB Rosmianah, Tulang Bawang Barat, jumlah ibu bersalin 50 orang, dari 50 orang ibu bersalin yang tidak mengalami Retensio Plasenta ada 47 orang (94%), dan jumlah ibu bersalin dengan retensio plasenta ada 3 orang atau (6%).

Dampak retensio plasenta adalah dapat menimbulkan infeksi atau kehilangan darah dalam jumlah yang banyak sehingga akan berdampak pada kematian ibu. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian retensio plasenta diantaranya usia, paritas dan jarak kehamilan (Apriyanti, 2020).

Faktor yang menyebabkan retensio plasenta yaitu: plasenta previa (33,3%) (Arisani G, 2016), bekas SC (7,9%) (Salma, 2018), multiparitas (30%) (Aini I dan Dewi S. 2020), pernah kuret berulang, kelainan pada uterus, kelainan pada plasenta, kesalahan manajemen aktif kala III (Rahyani, 2020).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Rosmianah, S.Tr., Keb pada tahun 2021 diperoleh kasus persalinan dengan retensio plasenta, sehingga perlu diberikan asuhan kebidanan yang sesuai untuk menangani kasus tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan retensio plasenta di TPMB Rosmianah, S.Tr. Keb

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengkajian di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat didapatkan Ny.M dengan retensio plasenta. Maka pembatasan masalah dengan melakukan asuhan persalinan dan pengeluaran plasenta secara manual atau manual plasenta.

C. Tujuan :

Tujuan pada laporan ini adalah dapat melaksanakan asuhan kebidanan Persalinan Pada Ny. Mdengan Retensio Plasenta di Tempat Praktik Mandiri Bidan Rosmianah,S.Tr.Keb Desa Way Sido,Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat

D. Ruang lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan Ny. M dengan Retensio Plasenta.

2. Tempat

Tempat Praktik Mandiri Bidan Rosmianah,S.Tr.Keb Desa Way Sido, Kecamatan TulangBawangUdik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai asuhan pelaksanaan adalah 05 Februari 2021

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan dengan retensio plasenta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPMB Rosmianah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien mengenai asuhan

kebidanan retensio plasenta dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

c. Bagi klien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap asuhan persalinan dengan retensio plasenta, serta mendapatkn informasi mengenai resiko yang mungkin terjadi pada persalinan dengan retensio plasenta.